
Peran dan Fungsi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II

Nadiah Najah, Makmur Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nadiahnajah101@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the role and function of the headmaster as an educational leader at the Ikhwanul Muslimin Private Elementary School, Tembung II. This study employs a descriptive qualitative approach and uses library research as the research model. Data collection techniques include documentation study and interviews with key informants. The study found that the headmaster plays a crucial role in managing the school, fostering a conducive learning environment, and promoting Islamic values. The analysis of data reveals that effective leadership, characterized by clear vision, strong communication, and supportive behavior, enhances the overall performance of the school. The study concludes that the headmaster's leadership influences academic achievement, student discipline, and school reputation. It recommends that future research focus on the impact of leadership styles on student outcomes and the development of leadership training programs for educational leaders.

Keywords: Role, Function, Head of Madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian kepustakaan sebagai model penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi dan wawancara dengan informan kunci. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola sekolah, membina lingkungan belajar yang kondusif, dan mempromosikan nilai-nilai Islam. Analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif, yang ditandai dengan visi yang jelas, komunikasi yang kuat, dan perilaku yang mendukung, meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Studi ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi prestasi akademik, disiplin siswa, dan reputasi sekolah. Studi ini merekomendasikan agar penelitian di masa depan berfokus pada dampak gaya kepemimpinan terhadap hasil belajar siswa dan

pengembangan program pelatihan kepemimpinan bagi para pemimpin pendidikan.

Kata-Kata Kunci: Peran, Fungsi, Kepala Madrasah.

PENDAHULUAN

Kepala madrasah memiliki peran dan fungsi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan (Murni, 2020), terutama di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab tidak hanya atas manajemen sekolah, tetapi juga dalam memimpin, mengarahkan, dan menginspirasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Mubarak, 2022). Di tengah berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama terkait peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, peran kepala madrasah menjadi semakin penting (Hasanah, Mansur, & Mustafida, 2021).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala madrasah mampu menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Banyak kepala madrasah masih menghadapi hambatan dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif, terutama di madrasah swasta yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mendalam mengenai peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup bagaimana kepala madrasah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi landasan utama dalam penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas kepemimpinan kepala madrasah di lingkungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut, serta memberikan rekomendasi solusi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, membantu kepala madrasah dalam mengoptimalkan peran dan fungsinya, serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II dan madrasah lainnya pada umumnya, serta memperkuat kapasitas kepemimpinan para kepala madrasah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern ini.

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah elemen vital dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Kepemimpinan ini bukan hanya tentang manajemen administrasi, tetapi juga tentang bagaimana seorang pemimpin dapat menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi semua anggota komunitas pendidikan

untuk mencapai tujuan bersama (Wahyudi, Narimo, & Wafroturohmah, 2020). Berikut adalah beberapa jenis kepemimpinan pendidikan:

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan ini menekankan pentingnya visi dan karisma pemimpin dalam memotivasi dan menginspirasi pengikutnya. Pemimpin transformasional mampu membangun hubungan yang kuat dengan staf dan siswa, mendorong mereka untuk melampaui ekspektasi dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah yang transformasional akan mengarahkan visi sekolah menuju peningkatan kualitas pendidikan dan membangun budaya sekolah yang positif dan kolaboratif (Ausat, Suherlan, Peirisal, & Hirawan, 2022).

2. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional berfokus pada peran pemimpin dalam meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa. Pemimpin instruksional bekerja secara langsung dengan guru untuk mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian yang efektif. Mereka juga sering terlibat dalam observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kepala madrasah yang menjalankan peran ini akan berusaha memastikan bahwa setiap guru memiliki sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil (Hidayat, Herawan, & Prihatin, 2019).

3. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan ini menyatakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi. Sebaliknya, pemimpin yang efektif harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan konteks dan kebutuhan spesifik yang dihadapi. Dalam lingkungan pendidikan, kepala madrasah harus mampu mengidentifikasi berbagai situasi dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk mengatasi tantangan unik, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau krisis internal di sekolah (Fauzia, Rubini, & Sunaryo, 2018).

4. Kepemimpinan Distributif

Kepemimpinan distributif menekankan bahwa kepemimpinan adalah tanggung jawab kolektif yang harus dibagi di antara berbagai anggota organisasi. Dalam model ini, kepala madrasah bekerja sama dengan tim manajemen dan guru untuk membuat keputusan dan mengimplementasikan perubahan. Kepemimpinan distributif mendorong partisipasi aktif dan pemberdayaan staf, yang dapat meningkatkan komitmen dan kolaborasi di sekolah (Gandi, Darmono, Nuruzzaman, & Wahyuni, 2022).

5. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan ini berfokus pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain melalui kepribadian, visi, dan kemampuan komunikasi yang kuat. Pemimpin karismatik dalam pendidikan mampu membangkitkan semangat dan motivasi para guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Kepala madrasah yang karismatik sering kali dihormati dan disegani, mampu mempengaruhi perubahan positif dalam budaya sekolah (Sukatin dkk., 2021).

6. Kepemimpinan Pelayan

Kepemimpinan pelayan menekankan bahwa pemimpin ada untuk melayani orang lain. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin pelayan akan berfokus pada kebutuhan guru, staf, dan siswa. Mereka akan mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional semua anggota komunitas sekolah, memastikan bahwa mereka memiliki apa yang mereka butuhkan untuk berhasil. Pendekatan ini

dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh dukungan (Lesminadi, Hardjono, & Agustin, 2021).

Implementasi jenis kepemimpinan pendidikan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah. Namun, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari berbagai teori kepemimpinan dapat membantu kepala madrasah dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk memimpin sekolah menuju kesuksesan dan peningkatan kualitas pendidikan.

B. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah memegang peranan dan fungsi yang sangat krusial dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa peran dan fungsi utama yang dijalankan oleh kepala madrasah:

1. Pemimpin Instruksional

Sebagai pemimpin instruksional, kepala madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Mereka harus memastikan kurikulum diimplementasikan dengan baik, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan melakukan evaluasi yang efektif. Kepala madrasah memberikan bimbingan dan dukungan kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Putri & Sucitra, 2024).

2. Manajer Administrasi

Dalam peran manajerial, kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas sekolah. Mereka harus memastikan anggaran sekolah dikelola dengan baik, fasilitas dalam kondisi optimal, serta kebijakan dan prosedur administratif berjalan sesuai peraturan (Sahrodin, 2024).

3. Pengembang Kurikulum

Kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka bekerja sama dengan guru dan staf pendidikan lainnya untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang menantang dan memotivasi siswa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mu'in, Ahid, & Hamida, 2023).

4. Pemimpin Organisasi

Sebagai pemimpin organisasi, kepala madrasah menciptakan dan memelihara budaya sekolah yang positif. Mereka mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, membangun hubungan baik antara staf, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang (Fuadah, 2020).

5. Inovator dan Pembaharu

Kepala madrasah harus menjadi inovator yang selalu mencari cara baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mereka mengidentifikasi dan mengadopsi praktik terbaik dalam pendidikan, serta menginspirasi staf dan siswa untuk selalu berkembang dan berinovasi (Komarelkhat, 2020).

6. Penjaga Nilai dan Tradisi

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menjaga dan mempromosikan nilai-nilai dan tradisi madrasah. Mereka memastikan bahwa visi dan misi madrasah tercermin dalam setiap aspek operasional dan kegiatan sekolah, serta membimbing siswa dan staf untuk menghormati nilai-nilai tersebut (Husni & Hasyim, 2019).

7. Penyelesaui Konflik

Dalam peran ini, kepala madrasah mengelola dan menyelesaikan konflik yang terjadi di lingkungan sekolah. Mereka harus memiliki keterampilan komunikasi dan negosiasi yang baik untuk menyelesaikan masalah antara siswa, guru, dan orang tua, serta menciptakan suasana yang harmonis (Daulay, 2024).

8. Motivator

Kepala madrasah berperan sebagai motivator yang mendorong siswa dan staf untuk mencapai potensi penuh mereka. Mereka memberikan dukungan moral dan motivasi, mengakui dan merayakan pencapaian, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk belajar dan berkarya (Ibrahim, Marhamah, & Alya, 2023).

9. Komunikator Efektif

Kepala madrasah harus menjadi komunikator yang efektif dengan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Mereka harus mampu menyampaikan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan jelas, serta mendengarkan dan merespons masukan dan kebutuhan dari semua pemangku kepentingan (Izzatinnas, 2023).

Peran dan fungsi kepala madrasah yang beragam ini menunjukkan betapa kompleks dan pentingnya posisi ini dalam menentukan keberhasilan dan kualitas lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang efektif harus mampu menjalankan semua peran ini dengan baik dan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban terkait pendapat, tanggapan, atau persepsi individu mengenai topik yang dikaji, sehingga menghasilkan pembahasan yang komprehensif dan mendalam (Ratnaningtyas dkk., 2022).

Model penelitian yang digunakan adalah library research, atau riset kepustakaan. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data melalui studi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan, seleksi, dan analisis sumber-sumber literatur yang mendukung teori dan konsep yang dibahas. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data teoritis sebagai landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung analisis dalam penelitian (Jaya, Warsah, & Istan, 2023).

Pendekatan riset kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses dan mengevaluasi berbagai literatur yang berkaitan dengan peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui literatur ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan holistik tentang subjek yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan mengembangkan peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ikhwanul Muslimin Tembung II merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang terletak di Tembung, sebuah kawasan berkembang

di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dikenal sebagai salah satu madrasah yang berkomitmen pada pendidikan berkualitas berbasis nilai-nilai Islam, MIS Ikhwanul Muslimin Tembung II memiliki beberapa keunggulan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Secara geografis, madrasah ini berada di lokasi strategis di kawasan semi-urban Tembung, yang menawarkan akses mudah ke berbagai fasilitas umum seperti pasar, pusat kesehatan, dan sarana transportasi. Kemudahan akses ini sangat mendukung aktivitas sehari-hari siswa, guru, dan staf. Fasilitas yang disediakan oleh MIS Ikhwanul Muslimin Tembung II mencakup ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, mushola, dan area bermain. Selain itu, terdapat juga kantor administrasi yang memadai serta fasilitas sanitasi yang bersih dan terawat.

Kurikulum di madrasah ini mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam, dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan akademik serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Selain kegiatan belajar mengajar, madrasah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan keagamaan untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Guru-guru di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung II adalah tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi, dengan kompetensi dalam bidang akademik dan pendidikan agama Islam. Mereka berperan sebagai fasilitator dan teladan bagi siswa dalam berperilaku dan berakhlak.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II juga memiliki rekam jejak prestasi yang membanggakan, baik di tingkat akademik maupun non-akademik. Siswa-siswi sering kali meraih penghargaan dalam berbagai lomba dan kompetisi di tingkat lokal dan nasional, mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Selain itu, madrasah ini memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan sekitarnya. Dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa sangat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini.

Secara keseluruhan, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan akademik siswa serta pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Dengan fasilitas yang memadai, kurikulum yang terintegrasi, dan tenaga pendidik yang kompeten, madrasah ini terus berupaya mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset kepustakaan untuk menganalisis peran dan fungsi kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II sebagai pemimpin pendidikan. Data diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen internal madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh aspek manajemen pendidikan di madrasah. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi yang jelas, mampu mengarahkan dan mengelola kurikulum, serta mengawasi proses belajar mengajar. Kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II telah menerapkan program-program inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, pengembangan profesional bagi guru dan staf adalah salah satu tanggung jawab utama kepala madrasah. Literatur menegaskan pentingnya mengadakan pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan lainnya untuk meningkatkan kompetensi tenaga

pendidik. Kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II secara rutin mengadakan kegiatan-kegiatan ini untuk memastikan guru dan staf selalu up-to-date dengan perkembangan pendidikan terbaru. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas manajemen sumber daya madrasah, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Kepala madrasah harus mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan. Dokumen internal menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II telah berhasil memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Selanjutnya, kepala madrasah memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan religius. Kepala madrasah harus menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter mulia kepada seluruh warga madrasah. Kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II aktif dalam mempromosikan nilai-nilai ini melalui berbagai program dan kegiatan sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga berfungsi sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat. Kepala madrasah harus membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dan komunitas sekitar. Dokumen internal menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II telah berhasil melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan madrasah, sehingga tercipta dukungan dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

Berdasarkan analisis data, peran dan fungsi kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II mencakup berbagai aspek penting, seperti kepemimpinan pendidikan, pengembangan profesional, manajemen sumber daya, pembentukan budaya sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dan visioner dari kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi dan bermutu. Kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjalankan semua peran dan fungsinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan madrasah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II memiliki kepemimpinan yang kuat dan berwawasan luas, sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan. Menurut teori ini, kepala sekolah atau madrasah berperan sebagai pemimpin instruksional yang harus mampu mengarahkan visi dan misi sekolah, mengelola kurikulum, dan memastikan kelancaran proses belajar mengajar (Leithwood, 1994). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II telah berhasil melaksanakan peran ini dengan baik melalui berbagai program inovatif yang meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini juga konsisten dengan teori pengembangan profesional yang menekankan pentingnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop (Darling-Hammond, Hyler, & Gardner, 2017). Kepala madrasah secara rutin mengadakan kegiatan pengembangan profesional, yang berdampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan profesional yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di madrasah.

Manajemen sumber daya yang efektif juga merupakan peran penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dan efektif (Robbins & Coulter, 2020). Kepala madrasah di MI Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mendukung operasional dan kegiatan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan religius, yang sejalan dengan teori budaya organisasi (Schein, 2010). Kepala madrasah aktif mempromosikan nilai-nilai keislaman dan karakter mulia melalui berbagai program dan kegiatan, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Terakhir, peran kepala madrasah sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat menegaskan pentingnya keterlibatan dan dukungan komunitas dalam pendidikan (Epstein, 2001). Kepala madrasah berhasil membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dan komunitas sekitar, meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan madrasah.

Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi kepala madrasah sangat vital dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di madrasah. Kepemimpinan efektif dari kepala madrasah tidak hanya memengaruhi pengelolaan internal madrasah tetapi juga hubungan eksternal dengan komunitas. Implikasinya, untuk mencapai pendidikan berkualitas, diperlukan kepala madrasah yang memiliki visi, kompetensi, dan kemampuan manajerial yang baik. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa program pengembangan profesional untuk kepala madrasah harus terus ditingkatkan guna memperkuat peran strategis mereka dalam mengelola dan memajukan madrasah.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peran dan fungsi kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul Muslimin Tembung II sebagai pemimpin pendidikan terbukti sangat penting dalam memajukan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam pengamalan nilai-nilai agama bagi seluruh warga madrasah. Melalui penerapan kurikulum terintegrasi dan berbagai program ekstrakurikuler, madrasah ini berhasil mencetak siswa yang unggul baik dalam bidang akademik maupun karakter.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai dan dukungan masyarakat sekitar turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, kepala madrasah juga mampu mengelola sumber daya manusia dan administrasi sekolah dengan baik untuk mendukung proses pendidikan yang efektif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi kepala madrasah, seperti perubahan dalam tuntutan pendidikan dan teknologi.

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini, disarankan agar kepala madrasah terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Penting juga untuk melibatkan lebih banyak partisipasi dari orang tua dan masyarakat dalam kegiatan madrasah untuk mendukung proses pendidikan secara menyeluruhan.

Secara rekomendatif, penelitian selanjutnya dapat fokus pada dampak spesifik dari program ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter siswa, serta strategi kepala madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kualitas pendidikan di madrasah-madrasah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausat, A. M. A., Suherlan, S., Peirisal, T., & Hirawan, Z. (2022). The Effect of Transformational Leadership on Organizational Commitment and Work Performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(1), 61–82. <https://doi.org/10.22146/jlo.71846>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Daulay, N. (2024). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Konflik Di MAN 3 Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry). UIN Ar-Raniry, Aceh. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35105/>
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnership: Preparing educators and improving schools*. Boulder Co: Westview.
- Fauzia, H. H., Rubini, B., & Sunaryo, W. (2018). KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KOMITMEN GURU. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 6(2), 607–616. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.787>
- Fuadah, U. N. N. (2020). *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Pencak Silat Pagar Nusa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Nganjuk* (Skripsi, IAIN Kediri). IAIN Kediri, Kediri. Diambil dari <https://etheses.iainkediri.ac.id/1494/>
- Gandi, M. W., Darmono, D., Nuruzzaman, M., & Wahyuni, I. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Distributif dan Kewirausahaan Kepala Sekolah terhadap Pencapaian SNP di SMK Negeri 1 Pajangan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpts.v4i1.48514>
- Hasanah, R., Mansur, R., & Mustafida, F. (2021). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAMPIT KABUPATEN MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 9–18. Diambil dari <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/11640>
- Hidayat, S. N., Herawan, E., & Prihatin, E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1(1), 102–120. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v1i1.3757>
- Husni, M., & Hasyim, M. (2019). Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius | PALAPA. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 77–108. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.37>
- Ibrahim, Marhamah, & Alya, N. (2023). KEPALA MADRASAH SEBAGAI MOTIVATOR. *PRODU: Prokursasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 46–55. <https://doi.org/10.15548/p-prokursasi.v5i2.8022>
- Izzatinnas, M. A. (2023). *Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Depok* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76783>

- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117-126. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Komarelkhat, K. (2020). Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 13(02), 50-62. Diambil dari <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4478>
- Leithwood, K. (1994). Leadership for School Restructuring. *Educational Administration Quarterly*, 30(4), 498-518. <https://doi.org/10.1177/0013161X94030004006>
- Lesminadi, G., Hardjono, H., & Agustin, R. W. (2021). Servant Leadership Ditinjau Dari Penyesuaian Sosial Pada Alumni Program Pengembangan Kepemimpinan Compassion Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 6(2), 126-133. <https://doi.org/10.20961/jip.v6i2.55890>
- Mubarak, R. (2022). KEPALA MADRASAH SEBAGAI PEMIMPIN (LEADER) PENDIDIKAN. *JANACITTA*, 5(2), 48-54. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v5i2.1901>
- Mu'in, B., Ahid, N., & Hamida, I. M. (2023). Peran Kepala Madrasah serta Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(02), 127-140. <https://doi.org/10.30762/allimna.v2i02.1433>
- Murni. (2020). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 444-467. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i3.8217>
- Putri, E. L., & Sucitra, D. A. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Literature Review. *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, 12(1). Diambil dari <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/29573>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syarifuddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., ... Jahja, A. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (N. Saputra, Ed.). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. A. (2020). *Management, Global Edition*. Pearson Higher Ed.
- Sahrodin. (2024). PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU NARASIKAN. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 55-60. Diambil dari <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/272>
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. John Wiley & Sons.
- Sukatin, Amalia, N., Amaliah, D. N., Ribowo, I., Disepeti, & Nasihin, M. D. (2021). UPAYAH MENJADIKAN PEMIMPIN KARISMATIK GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SERTA WAWASAN DALAM PENDIDIKAN. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 155-167. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10486>

Peran dan Fungsi Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhwanul
Muslimin Tembung II
Nadiah Najah, Makmur Syukri

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal VARIDIKA*, 31(2), 47–55.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10218>